

PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MELALUI DIGITAL DALAM BIMBINNGAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG

Febriansyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

(Febriansyah@iaincurup.ac.id)

ABSTRAK

Layanan informasi melibatkan usaha-usaha untuk menyediakan beragam informasi kepada peserta didik dengan tujuan mendukung perkembangan mereka dan memperluas wawasan, termasuk masalah belajar yang dihadapi siswa, cara layanan informasi digital mengatasi masalah belajar, serta kekuatan dan kelemahan dari layanan informasi melalui digital. Kesulitan belajar yang dialami siswa umumnya adalah masalah yang sering terjadi, dan penyebabnya bisa berasal dari diri pribadi, lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan pergaulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan desain *transformasi berurutan*. Adalah menggunakan salah satu gabungan dari desain sebelumnya. Proses ini saling melengkapi, memastikan bahwa data kuantitatif mendukung temuan dari data kualitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60,69% siswa mengalami masalah belajar, sedangkan 57,14% siswa memanfaatkan media digital seperti *Youtube*, *Tiktok*, *Whatsapp*, dan *Canva* sebagai media yang dapat membantu dalam proses belajar siswa. Kelebihan dari layanan media digital adalah menyajikan konten yang menarik, sementara kelemahannya termasuk masalah kuota internet dan partisipasi siswa dalam grup *Whatsapp* ketika layanan disampaikan melalui media tersebut. Masalah kesulitan belajar di sekolah membutuhkan perhatian serius karena terkait dengan kurangnya semangat, motivasi rendah, serta kondisi sosial dan ekonomi orang tua yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Digital, Bimbingan Belajar*

ABSTRACT

Information services involve efforts to provide a variety of information to students with the aim of supporting their development and broadening their horizons, including learning problems faced by students, how digital information services address learning problems, as well as the strengths and weaknesses of information services through



digital means. The learning difficulties experienced by students are generally common issues, and the causes can stem from personal factors, family environment, school, or



social environment. The method used in this research is a mixed method with a sequential transformative design. This involves using one of the combinations of previous designs. This process complements each other, ensuring that quantitative data supports the findings from qualitative data. The sample size in this study was 93 students. The data collection techniques used include observation, questionnaires, interviews, and documentation. To ensure the validity of the data, source triangulation and technique triangulation were used. The results of the study show that 60.69% of students experience learning problems, while 57.14% of students use digital media such as YouTube, TikTok, WhatsApp, and Canva as media that can assist in the learning process. The advantages of digital media services are that they present interesting content, while the disadvantages include issues with internet quotas and student participation in WhatsApp groups when services are delivered through these media. Learning difficulties in schools require serious attention because they are related to lack of enthusiasm, low motivation, and inadequate social and economic conditions of parents.

Keywords: *Information Services, Digital, Learning Guidance*

A. Pendahuluan

Bimbingan konseling adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konselinya dengan maksud membantu mereka mengatasi masalah terkait dengan diri mereka. (Ir. H. Sehat Keloko t.t.:120) Latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya bimbingan konseling sebagai bantuan dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, serta mendorong kemandirian dan tanggung jawab individu. Dalam era teknologi 4.0, peran konselor sangat penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan belajar dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian di SMP Negeri 2 Rejang Lebong menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran dan kurang tertarik pada layanan bimbingan yang disampaikan secara monoton. Penggunaan teknologi digital dalam layanan bimbingan diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan kuota internet dan partisipasi siswa. (Ahmad Zaki Firza t.t.:167)

Penggunaan layanan informasi digital bertujuan memberikan pengetahuan yang relevan dan membantu siswa membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah mereka. (Asep Halimurosud t.t.) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan layanan informasi digital dalam bimbingan belajar, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan ini. Dengan memanfaatkan teknologi, guru

pembimbing dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan



pemahaman siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.(Marta Dwi Angraini t.t.:168)



Dalam konteks pendidikan nasional, layanan bimbingan konseling juga harus mendukung pengembangan potensi siswa dalam aspek spiritual, intelektual, dan kepribadian.(Indah Sukma Wati Dkk t.t.) Teknologi digital menawarkan peluang besar, namun juga memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif dari para guru pembimbing untuk mencapai hasil yang optimal.(Sari dkk. 2022)

Penelitian ini penting untuk menilai bagaimana layanan bimbingan berbasis digital dapat diimplementasikan secara efektif di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dan mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan bimbingan konseling di sekolah, serta mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode mix method dengan desain transformasi berurutan, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk saling melengkapi.(Arikunto t.t.) Data dikumpulkan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong melalui wawancara terstruktur dengan guru BK dan siswa, angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi terdiri dari 372 siswa kelas VIII, dengan sampel acak 93 siswa dari tiga kelas. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi,(Sugiyono 2015) sementara validitas diuji menggunakan AUM yang telah divalidasi. Analisis data kualitatif mengungkap tema utama melalui kata-kata, sementara data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dan direpresentasikan dalam persentase.(sugiyono t.t.) Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan teknik. Sumber data primer berasal dari siswa kelas VIII, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen terkait. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas layanan informasi digital dalam bimbingan belajar siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Masalah Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 93 siswa dan wawancara dengan guru BK dan siswa kelas VIII, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami masalah



belajar yang umum, seperti kesulitan mengatur waktu belajar dan memahami materi pelajaran.

No	Bidang Masalah	No Item	SL		SR		JR		TP		JUMLAH	
			F	%	F	%	F	%	F	%	SKOR	%
1	P	1 (32)	91	98	2	2	0	0	0	0	93	100
		2 (33)	53	57	33	35	7	8	0	0	93	100
		3 (35)	49	53	33	35	11	12	0	0	93	100
		4 (5)	32	24	34	37	15	16	12	13	93	100
2	T	5 (37)	47	51	29	31	14	15	3	3	93	100
		6 (44)	52	56	26	28	14	15	1	1	93	100
		7 (62)	42	45	39	42	9	10	3	3	93	100
		8 (123)	47	50	26	28	14	15	7	6	93	100
		9 (152)	49	53	35	37	8	9	1	1	93	100
		10 (40)	47	51	29	31	14	15	3	3	93	100
3	S	11 (16)	39	42	40	43	11	12	3	3	93	100
		12 (49)	58	62	25	27	7	8	3	3	93	100
		13 (95)	53	57	28	30	12	13	0	0	93	100
		14 (46)	59	63	28	31	6	6	0	0	93	100

		15 (50)	48	52	33	35	11	12	1	1	93	100
		16 (21)	55	59	25	27	8	9	5	5	93	100



4	D	17 (81)	43	46	44	48	4	4	2	2	93	100
		18 (83)	56	60	19	20	14	15	4	5	93	100
		19 (111)	63	68	23	25	7	7	0	0	93	100
		20 (143)	64	69	28	30	1	1	0	0	93	100
5	L	21 (58)	47	51	24	26	16	17	6	6	93	100
		22 (117)	56	60	29	31	7	8	1	1	93	100
		23 (149)	52	56	33	35	7	8	1	1	93	100
		24 (150)	64	69	22	23	7	8	0	0	93	100

Masalah ini sering disebabkan oleh kurangnya perlengkapan yang memadai, gangguan kebisingan saat belajar, dan penggunaan ponsel yang tidak teratur. Sebanyak 57% siswa selalu menggunakan media digital untuk memahami materi pelajaran, namun 29% siswa masih kesulitan mengakses materi karena kendala internet.

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
2	Menurut saya, media digital bisa menjadi alat yang berguna dalam meningkatkan hasil ujian/ulangan saya karena saya merasa kurang memahami materi pelajaran.	SL	53	57%
		SR	33	35%
		JR	7	8%
		TP	0	0



JUMLAH	93	100 %
---------------	-----------	--------------



Guru BK telah berusaha mengatasi masalah ini dengan menggunakan media digital secara kreatif dan memberikan layanan informasi yang menarik melalui grup WhatsApp. Meskipun banyak siswa merasa tidak terganggu oleh suara bising, ada 51% siswa yang mengaku waktu belajarnya terganggu karena sering menggunakan ponsel untuk bermain game. Selain itu, 50% siswa merasa kesulitan mengikuti pembelajaran kelompok karena kurangnya akses media digital. Sebanyak 62% siswa juga khawatir tentang keterbatasan keuangan yang mempengaruhi penggunaan media digital untuk belajar.

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
4	Saya mengalami kesulitan memahami materi Pelajaran karna akses internet di hp saya kurang setabil	SL	32	34%
		SR	34	37%
		JR	15	16%
		TP	12	13%
Jumlah			93	100 %

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
5	Saya merasa kekurangan waktu untuk belajar karna saya sering menggunakan <i>hanphone</i> untuk main game?	SL	47	51%
		SR	29	31%
		JR	14	15%
		TP	3	3%
Jumlah			93	100%

Meskipun demikian, banyak siswa yang merasa tidak terlalu terpengaruh oleh masalah keuangan dan lebih nyaman belajar dengan bantuan



video dari YouTube yang digunakan oleh guru. Siswa yang menghadapi kesulitan memahami materi pelajaran baru karena tidak didukung oleh media digital juga mencapai 87%.



Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan strategi pengajaran yang menarik dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah belajar yang mereka hadapi.

1. Layanan Informasi Melalui Digital

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, termasuk dalam proses belajar, kesulitan memahami materi pelajaran, dan masalah dengan teman sebaya. Guru BK membantu siswa menyelesaikan masalah yang muncul antara siswa dan lingkungan sekitarnya serta membantu siswa mengenali dirinya dengan baik. Kreativitas dalam memberikan layanan kepada peserta didik dan pemanfaatan media digital yang terus berkembang menjadi aspek penting bagi guru BK.

a. Penggunaan Media Digital untuk Memahami Materi Pelajaran

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
1	saya menggunakan media <i>digital/internet</i> untuk memahami materi Pelajaran sebelumnya yang belum saya pahami	SL	91	98%
		SR	2	2%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			93	100%

98% siswa selalu menggunakan media digital/internet untuk memahami materi pelajaran yang belum dipahami, 2% siswa sering menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media digital sebagai sarana utama untuk belajar.



b. Kemudahan Akses Materi Pelajaran

			Jumlah
--	--	--	---------------



No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah siswa	%
3	Menurut saya adanya media <i>digital/internet</i> memudahkan saya dalam mengakses materi pelajaran yang belum saya pahami	SL	49	53%
		SR	33	35%
		JR	11	12%
		TP	0	0%
Jumlah			93	100%

53% siswa merasa media digital/internet memudahkan akses materi pelajaran, 35% sering merasa demikian, 12% jarang, dan 0% tidak pernah. Mayoritas siswa menganggap media digital mempermudah proses belajar mereka.

c. Pengaturan Bahan Pelajaran

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	Jumlah	
			Jumlah Siswa	%
10	Dalam belajar saya membuat pertanyaan menggunakan internet dan menjawabnya sendiri	SL	47	51%
		SR	29	31%
		JR	14	15%
		TP	3	3%
Jumlah			93	100%

Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Sebagian besar siswa menggunakan media digital untuk memahami materi pelajaran, mengatur bahan pelajaran, dan menghilangkan kejenuhan. Guru BK juga memanfaatkan media digital untuk memberikan layanan yang lebih kreatif dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam bimbingan konseling dan pembelajaran di sekolah ini sangat dianjurkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

2. Kekuatan Dan Kelemahan Dari Layanan Informasi Melalui Digital



Penelitian ini mengungkapkan bahwa media digital sangat membantu siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong dalam memahami materi pelajaran dan



menyelesaikan tugas sekolah, dengan sebagian besar siswa memanfaatkan platform seperti YouTube dan Google. Meski ada hambatan, seperti kurangnya respons siswa terhadap layanan digital dan kendala teknis, guru BK tetap kreatif dalam memberikan layanan melalui video dan konten menarik di platform digital, serta menggunakan presentasi PowerPoint dan permainan di kelas untuk menjaga minat siswa. Kreativitas guru BK dalam memanfaatkan media digital dan memberikan pendekatan personal sangat vital dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa, membantu mereka tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan.

Berdasarkan pandangan Sunnarto, kesulitan belajar merupakan kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar dan perubahan perilaku mereka tidak sesuai dengan lingkungan sekitar, yang dapat berdampak negatif pada diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.(Prayitno Dan Erman Amit t.t.) Dari data yang diperoleh, sebanyak 60,69% siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong mengalami masalah belajar yang disebabkan oleh gangguan jaringan, ketiadaan kuota internet, serta keterbatasan waktu belajar karena harus membantu orang tua. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK di sekolah(Kristianto Batuadji, Nuryanti Atamimi Dkk t.t.) tersebut menyediakan layanan informasi melalui media digital seperti YouTube, Tiktok, Whatsapp, Canva, dan Telegram, yang disampaikan melalui grup Whatsapp.(Ketut Gading t.t.) Meskipun layanan ini memiliki kelebihan, seperti konten yang menarik dan jarang membuat siswa bosan, ada juga tantangan seperti siswa yang jarang membuka grup Whatsapp, gangguan sinyal, dan masalah kuota internet.(fadilah t.t.) Guru BK juga memberikan tips dan trik kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menggunakan permainan dalam penyampaian materi agar proses belajar tidak monoton.(Ahmad Zaki Firza t.t.) Dalam konseling behavior,(Kristianto Batuadji, Nuryanti Atamimi Dkk t.t.) perubahan perilaku dapat dicapai melalui proses belajar tertentu, dan guru BK di SMP Negeri 2 Rejang Lebong menggunakan media digital untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, peran media digital dalam mendukung proses belajar siswa sangat penting, dan guru serta orang tua perlu memahami cara mengelola media ini agar dapat digunakan secara optimal.(Ganjar Susilo Dkk t.t.)





D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai masalah belajar siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, ditemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya perlengkapan belajar yang memadai, gangguan kebisingan saat belajar, serta penggunaan ponsel yang tidak teratur. Dari 93 siswa yang mengisi angket, sebanyak 60,69% siswa mengalami masalah belajar, yang sering disebabkan oleh gangguan jaringan dan ketiadaan kuota internet. Guru BK di sekolah ini telah berusaha mengatasi masalah ini dengan menyediakan layanan informasi melalui media digital seperti YouTube, Tiktok, WhatsApp, Canva, dan Telegram. Sebanyak 57% siswa selalu menggunakan media digital untuk memahami materi pelajaran, meskipun 29% siswa masih kesulitan mengakses materi karena kendala internet. Guru BK juga menghadapi tantangan dalam menjaga minat siswa terhadap layanan digital, namun mereka tetap kreatif dengan memberikan tips dan trik, serta menggunakan permainan dalam penyampaian materi agar proses belajar tidak monoton. Penggunaan media digital dianggap efektif dalam mendukung proses belajar siswa, dengan 98% siswa menggunakan media digital untuk memahami materi yang belum dipahami dan 53% siswa merasa media digital memudahkan akses materi pelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru BK dalam memanfaatkan media digital sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah belajar, serta dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Namun, kendala teknis seperti gangguan sinyal dan masalah kuota internet masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.



DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Zaki Firza. t.t. "Guru Bk Dalam Menjawab Era Digital, Vol.9, No.2, H.143-149."
- Arikunto, suharismi. t.t. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta rineka cipta.
- Asep Halimurosid. t.t. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industry 4.0, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol 4. No.4, Th 2022."
- fadilah. t.t. *instrumen non tes bimbingan dan konseling*. curup, LP2 IAIN Curup, 2013.
- Ganjar Susilo Dkk, Rahayu Sri Waskitoningtyas. t.t. "Jurnal Solma, Proses Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Gunung Sari Ilir, (2022), Vol 11 No 3, H. 431-440."
- Indah Sukma Wati Dkk, Lisa Mardian Nova. t.t. "Jurnal Ilmiah Konseling, (2016), Evektifitas Layanan Informasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa, (Dewa Ketut Sukardi, 2008)."
- Ir. H. Sehat Keloko, Muallaf Sejuta Inspirasi. t.t. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseing, Medan, (2018), Perdana Publsing. H. 50-55."



- Ketut Gading, Gusti Aprianti Utari. t.t. “), Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Pengembangan Buku Bimbingan Dan Konseling Dkk, (2021), H-78.”
- Kristianto Batuadji, Nuryanti Atamimi Dkk. t.t. “Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta, Jurnal Psikologi, Vol 36 No.1, H. 18-36.”
- Marta Dwi Angraini. t.t. “, Pengembangan Software Gaya Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya, (2018).”
- Prayitno Dan Erman Amit. t.t. “, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), H. 280.”
- Sari, Azmatul Khairiah, Neviyarni Neviyarni, Riska Ahmad, dan Yarmis Syukur. 2022. “Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah.” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 3(2):126–40. doi: 10.23960/jiip.v3i2.22735.
- Sugiyono. 2015. “Metode penelitian kombinasi (mixed methods).” *Sugiyono - Bandung: Alfabeta, 2015* (28).
- sugiyono. t.t. “statistik untuk penelitian.” *jakarta rineka cipta, 2013* 61.

